



## **Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa**

### ***The Effectiveness of Village Fund Budget Management in Infrastructure Development in Village,***

**Rusli Roganda Sihite, Adam\* & Walid Musthafa**

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pengelolaan Anggaran Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur di Desa Sileang, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dengan kepala desa, kaur pembangunan, dan empat warga Desa Sileang sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Anggaran Dana Desa tahun 2021 belum berjalan efektif. Terdapat beberapa dimensi yang masih belum terlaksana sepenuhnya, seperti kurangnya koordinasi perencanaan dan pendanaan yang efektif, keterbatasan sumber anggaran, perencanaan pembangunan yang kurang matang, serta dampak pandemi COVID-19 pada sosialisasi masyarakat. Selain itu, ada aparat desa yang kurang partisipatif, dan sarana-prasarana infrastruktur di Desa Sileang masih kurang memadai. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah meningkatkan koordinasi antarwilayah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pembangunan melalui musyawarah aktif, dan lebih efektif dalam mensosialisasikan program-program pembangunan kepada masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan Anggaran Dana Desa dan pembangunan infrastruktur di Desa Sileang.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Anggaran Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur

#### **Abstract**

*This research evaluates the effectiveness of Village Fund Budget management for infrastructure development in Sileang Village, Doloksanggul Sub-district, Humbang Hasundutan Regency. This qualitative descriptive study employed interviews and documentation as data collection methods, with the village head, development coordinator, and four residents of Sileang Village as informants. The research findings indicate that the management of the Village Fund Budget for the 2021 infrastructure development has not been effectively executed. Several dimensions have not been fully realized, such as the lack of effective coordination in planning and funding, limited financial resources, inadequate development planning, and the impact of the COVID-19 pandemic on community engagement. Additionally, some village officials exhibit low levels of participation, and the infrastructure facilities in Sileang Village are still insufficient. Efforts to address these challenges may involve enhancing inter-area coordination, raising community awareness through active participation in deliberations, and more effective dissemination of development programs to ensure better understanding among the community. These measures are expected to improve the effectiveness of Village Fund Budget management and infrastructure development in Sileang Village.*

**Keywords:** Effectiveness, Village Fund Management, Infrastructure Development

**How to Cite:** Rusli Roganda, Adam & Walid Musthafa Sembiring. (2023). Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 2(2) 2023: 92-98

\*E-mail: [rusliroganda@gmail.com](mailto:rusliroganda@gmail.com)

ISSN 2828-6537 (Online)

## PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan memiliki tujuan jangka panjang yang sangat penting, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan lebih banyak peluang kerja dan kesempatan berusaha kepada penduduk pedesaan. Dalam jangka pendek, fokusnya adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam ekonomi pedesaan serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam yang tersedia. Dengan demikian, pembangunan pedesaan bertujuan untuk menciptakan pedesaan yang mandiri dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya (Dewi et al., 2023; Siregar et al., 2022).

Sebagai contoh, Desa Sileang di Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, adalah salah satu contoh pedesaan yang memiliki potensi pertanian yang besar. Namun, kondisi jalan yang buruk menjadi hambatan serius dalam mengoptimalkan hasil pertanian. Keterbatasan aksesibilitas ini menghambat perputaran ekonomi di desa tersebut, karena petani kesulitan untuk membawa hasil panen dari ladang atau perkebunan ke pasar atau tempat penjualan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur jalan yang baik adalah salah satu langkah penting untuk meningkatkan efektivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Sileang.

Pembangunan pedesaan tidak hanya tentang peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga tentang menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan, memberikan akses pendidikan yang baik, dan memastikan bahwa masyarakat pedesaan memiliki kesempatan yang sama dalam pembangunan. Dengan perhatian terhadap keadilan dan persamaan hak, pembangunan pedesaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakatnya secara keseluruhan (Ramdani & Febriasari, 2018; Safaria et al., 2019).

Pembangunan di Desa Sileang dilakukan secara simultan untuk memastikan pencapaian tujuan pembangunan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun, dalam kenyataannya, proses pembangunan di desa ini tidak selalu berjalan sesuai harapan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan dana yang tersedia, yang menyebabkan pembangunan terhenti sementara. Hal ini tercermin dalam kondisi infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai. Pernyataan dari Marudut Sihite, salah satu warga Desa Sileang, menyoroti masalah penting ini. Kurangnya ketersediaan dana menjadi kendala serius dalam mengelola alokasi dana desa, dan hal ini memunculkan keraguan terkait kemampuan desa untuk mengelola pembangunan infrastruktur.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sileang, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021" bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan dana desa dapat lebih efektif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sileang dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

Dalam menghadapi tantangan pembangunan, penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran dana desa, seperti sumber daya keuangan, mekanisme pengelolaan, dan faktor-faktor sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, upaya perbaikan dan peningkatan dalam pengelolaan anggaran dana desa dapat diarahkan untuk mencapai pembangunan infrastruktur yang lebih berkualitas dan berkelanjutan di Desa Sileang.

Efektivitas adalah konsep yang penting dalam berbagai konteks, terutama dalam dunia manajemen dan organisasi. Beberapa pakar telah memberikan definisi yang berbeda tentang efektivitas sesuai dengan bidang studi dan pandangan mereka. Menurut Gibson, seperti yang dikutip oleh Herhani Pasolong (2012), efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan ini dapat dianggap sebagai ukuran tingkat efektivitas suatu organisasi (Pasolong, 2010). Pendapat serupa diungkapkan oleh Kumorotomo (2005), yang mengartikan efektivitas sebagai pengukuran terhadap penyelesaian pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi (Kumorotomo, 2005).

Namun, pendekatan lain menyatakan bahwa efektivitas juga dapat dilihat sebagai pencapaian tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam visi suatu organisasi, sebagaimana dikemukakan oleh Keban. Siagian P. Siagian menambahkan dimensi waktu dalam definisinya, di mana efektivitas

mencakup pencapaian sasaran yang telah ditetapkan pada waktu yang telah dijadwalkan dengan menggunakan sumber daya yang telah dialokasikan untuk kegiatan organisasi (Siagian, 2008).

Efektivitas sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep ini juga menekankan hubungan antara hasil atau output suatu kebijakan dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, efektivitas dapat dipahami sebagai pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor seperti tenaga kerja, waktu, biaya, pikiran, dan alat-alat yang digunakan (Luahambowo et al., 2022; Windy et al., 2023). Dalam berbagai konteks, pemahaman tentang efektivitas sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ini, organisasi dan manajer dapat mengukur dan meningkatkan efektivitas mereka dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Dea et al., 2022; Mariana Br Simamora et al., 2022).

Definisi tentang efektivitas bervariasi sesuai dengan pandangan para ahli dalam berbagai konteks. Efektivitas adalah hasil dari proses komunikasi yang mencapai tujuan sesuai dengan anggaran biaya, waktu yang ditetapkan, dan jumlah personil yang telah direncanakan sebelumnya (Effendy, 2003). Dalam pandangan Sondang (dalam Othenk, 2008), efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah yang telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan barang atau jasa dalam kegiatan yang dilaksanakan. Efektivitas diukur dari sejauh mana sasaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai, semakin mendekati sasaran, semakin tinggi efektivitasnya (Zulianda et al., 2020).

Abdurahmat (dalam Othenk, 2008) juga mengemukakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Menurut Duncan, yang dikutip oleh Richard M. Steers (2005) dalam buku efektivitas organisasi, ada beberapa ukuran efektivitas (Steers et al., 2005): **Pencapaian Tujuan:** Efektivitas mencakup seluruh usaha dalam mencapai tujuan, yang dapat dilihat sebagai suatu proses. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, diperlukan pencapaian tahap demi tahap, baik dalam arti mencapai bagian-bagian kecil maupun dalam jangka waktu tertentu. **Pencapaian tujuan** melibatkan berbagai faktor seperti kurun waktu dan sasaran yang merupakan target. **Integrasi:** Efektivitas juga terkait dengan kemampuan organisasi untuk berintegrasi dengan berbagai organisasi lainnya. Ini mencakup proses sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak. **Adaptasi:** Kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya adalah salah satu aspek efektivitas. Ini dapat diukur dengan sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan eksternalnya, termasuk dalam hal pengadaan dan penempatan tenaga kerja.

Pemahaman yang mendalam tentang efektivitas adalah penting karena membantu organisasi dalam mengukur dan meningkatkan pencapaian tujuan mereka. Dengan definisi yang beragam ini, organisasi dapat memilih parameter yang paling sesuai dengan tujuan dan konteks mereka untuk mengevaluasi efektivitas mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini melibatkan informan kunci, informan utama, dan informan tambahan untuk memperkuat analisis data. Fokus penelitian adalah mengukur Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa pada tahun 2021 di Desa Sileang, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian ini, karena data yang diperoleh akan menjadi dasar analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman dari informan, observasi digunakan untuk mengamati kondisi lapangan secara langsung, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2016)(Sugiyono, 2016).

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang diajukan oleh (Miles & Huberman, 2012), yang melibatkan tiga tahap utama secara bersamaan, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Anggaran Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa pada tahun 2021 di Desa Sileang belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Hal ini tercermin dari tiga indikator utama dalam penelitian, yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, yang menunjukkan keterbatasan dalam pelaksanaan program pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran dana desa guna mencapai tujuan pembangunan infrastruktur desa dengan lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengukuran efektivitas dalam pengelolaan dana desa menjadi aspek penting dalam penelitian ini, karena hal ini membantu menilai sejauh mana pengelolaan dana desa tersebut berhasil diimplementasikan dalam suatu desa. Penilaian efektivitas ini merupakan ukuran penting dalam mengevaluasi kualitas pekerjaan yang telah dilakukan, khususnya dalam konteks pengelolaan dana desa, dimana dampaknya harus dirasakan oleh masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka teori efektivitas yang dijelaskan oleh Duncan dalam (Steers et al., 2005) sebagai acuan utama. Teori ini terdiri dari tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan mengacu pada sejauh mana tujuan dari pengelolaan dana desa telah tercapai, integrasi berhubungan dengan kemampuan organisasi untuk berinteraksi dan berkoordinasi dengan pihak lain, dan adaptasi menggambarkan sejauh mana organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Dengan menggunakan kerangka teori ini, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa di suatu desa tertentu, dengan fokus pada pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi dalam konteks pengelolaan dana desa. Penilaian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana pengelolaan dana desa telah berkontribusi pada pembangunan desa tersebut.

### **1. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan adalah salah satu aspek yang sangat krusial dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana desa. Dalam konteks penelitian ini, pencapaian tujuan merujuk pada proses pencapaian keseluruhan target yang telah ditetapkan, dan hal ini harus dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Hasil wawancara lapangan mengindikasikan bahwa dalam pengelolaan anggaran dana desa untuk pembangunan infrastruktur di Desa Sileang, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, penentuan waktu dan penetapan sasaran menjadi kunci dalam menilai sejauh mana pencapaian tujuan telah terjadi. Proses penetapan waktu dan sasaran tersebut menjadi tolok ukur dalam memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan pembangunan. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Salah satu kendala yang terungkap adalah adanya kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Faktor ini mencakup kurangnya anggaran dana desa karena sebagian anggaran dialihkan untuk keperluan penanganan Covid-19, penyelenggaraan posyandu, dan tutor paud. Akibatnya, waktu pelaksanaan program pembangunan mengalami keterlambatan. Selain itu, penentuan sasaran pembangunan belum selaras dengan kebutuhan warga, dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah desa bisa berdampak pada ketidaksesuaian antara program pembangunan dengan aspirasi masyarakat.

Dalam upaya mengatasi hambatan tersebut, pihak desa telah mengajak masyarakat untuk terlibat dalam pengawasan penyaluran anggaran melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Meskipun demikian, pengawasan tersebut belum sepenuhnya efektif, dan terdapat tantangan dalam memastikan penetapan waktu dan sasaran yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam pengelolaan dana desa dan memastikan bahwa program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

## **2. Integrasi**

Integrasi dalam pengelolaan dana desa menjadi faktor penting dalam menilai efektivitasnya. Integrasi dalam konteks ini mengacu pada kemampuan organisasi, khususnya pemerintah desa, untuk menjalin hubungan sosialisasi, membangun konsensus, dan menjalankan komunikasi efektif dengan berbagai organisasi atau pihak terkait lainnya. Faktor integrasi ini melibatkan proses sosialisasi yang menjadi kunci dalam mengukur efektivitas.

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa dalam hal integrasi, efektivitas pengelolaan anggaran dana desa untuk pembangunan infrastruktur di Desa Sileang, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, mencakup upaya pemerintah desa untuk mensosialisasikan program Dana Desa kepada masyarakat di tiap dusun melalui musyawarah tingkat dusun. Mereka menjelaskan prioritas penggunaan anggaran dana desa kepada masyarakat.

Meski demikian, terdapat kendala dalam proses sosialisasi ini, terutama terkait dengan pembatasan jumlah peserta yang dapat mengikuti kegiatan sosialisasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang membatasi pertemuan fisik guna menghindari kerumunan selama pandemi Covid-19. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah desa telah mengambil langkah dengan melaksanakan sosialisasi di tiap dusun dan menunjuk staf desa yang memiliki kewenangan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan Dana Desa.

Namun, terlihat bahwa pelaksanaan sosialisasi tersebut tidak mencapai tingkat optimal karena pembatasan partisipasi masyarakat dalam acara tersebut. Dengan kata lain, informasi terkait program Dana Desa tidak dapat tersampaikan secara efektif kepada semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan untuk memastikan bahwa sosialisasi program Dana Desa dapat mencapai lebih banyak orang sehingga integrasi yang lebih kuat dapat terbentuk, dan masyarakat dapat memahami dan mendukung program pembangunan desa dengan lebih baik.

## **3. Adaptasi**

Adaptasi menjadi salah satu unsur kunci dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana desa. Dalam konteks ini, adaptasi mengacu pada kemampuan organisasi, khususnya pemerintah desa, untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Adaptasi menjadi penting karena organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungannya untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Pengukuran efektivitas adaptasi dalam konteks ini mencakup proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja yang mampu menjalankan perubahan.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa dalam hal adaptasi, efektivitas pengelolaan anggaran dana desa untuk pembangunan infrastruktur di Desa Sileang, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, telah mencakup upaya peningkatan kemampuan kerja pemerintah desa. Hal ini terwujud melalui pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi, yang diikuti dengan pembinaan kepada aparat desa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan dana desa.

Namun, kendala juga terlihat dalam proses adaptasi ini. Salah satunya adalah kurangnya minat dari aparat desa untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait pengelolaan dana desa. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan pengarahan dan pembinaan secara maksimal terhadap aparat desa agar mereka dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana desa.

Terlihat bahwa upaya peningkatan kemampuan pemerintah desa masih menghadapi beberapa hambatan, khususnya dalam motivasi dan minat aparat desa untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memotivasi dan meningkatkan kesadaran aparat desa akan pentingnya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan dana desa, sehingga adaptasi yang lebih efektif dapat terwujud.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sileang, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan anggaran dana desa belum berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari analisis berdasarkan teori Richard M. Steers yang mencakup tiga aspek, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Pertama, dalam hal pencapaian tujuan, pengelolaan anggaran dana desa belum terlaksana dengan efektif. Walaupun telah ada penetapan waktu dan sasaran pembangunan, banyak hambatan yang menghambat pelaksanaan program, seperti kurangnya anggaran karena digunakan untuk kepentingan lain, seperti penanggulangan Covid-19. Selain itu, penentuan sasaran belum selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga tidak semua dusun dapat merealisasikan program pembangunan dengan baik. Upaya yang dilakukan adalah melalui pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), namun pengawasan ini belum optimal.

Kedua, dalam hal integrasi, sosialisasi program dana desa kepada masyarakat telah dilakukan di tiap-tiap dusun melalui kegiatan musyawarah tingkat dusun. Namun, hambatan muncul karena pembatasan partisipasi masyarakat akibat pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyampaikan pemahaman kepada masyarakat melalui staf desa yang diwakilkan oleh Kepala Desa. Meskipun ada usaha untuk mensosialisasikan program, pelaksanaannya belum optimal karena masih ada pembatasan partisipasi masyarakat.

Ketiga, dalam hal adaptasi, pemerintah desa telah melakukan upaya peningkatan kemampuan kerja pemerintah desa melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi, serta pembinaan kepada aparat desa. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa kurangnya minat aparat desa untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, diperlukan pengarahan yang lebih maksimal terhadap aparat desa untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana desa.

Selain faktor-faktor penghambat, terdapat faktor pendukung dalam pengelolaan anggaran dana desa, yaitu aktifnya para penatua desa Sileang dalam musyawarah desa. Hal ini mencerminkan adanya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan.

Dengan demikian, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, seperti pengawasan yang lebih optimal, sosialisasi yang lebih efektif, dan peningkatan motivasi serta pengetahuan aparat desa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan anggaran dana desa dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Sileang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dea, S., Ginting, A., Suharyanto, A., & Batubara, B. M. (2022). Evaluasi Penyaluran Program Anggaran Dana Desa Di Desa Pamah Kecamatan Tanah Pinam Kabupaten Dairi. *Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1183>
- Dewi, Y., Hartono, B., & Adam, A. (2023). Implementasi Instruksi Presiden No. 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 3009–3021. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1692>
- Effendy, O. U. (2003). *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kumorotomo, W. (2005). *Akuntabilitas birokrasi publik: sketsa pada masa transisi*. MAP UGM & Pustaka Pelajar.
- Luahambowo, S., Nasution, I., & Suharyanto, A. (2022). Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan Dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1179>
- Mariana Br Simamora, D., Masitho Batubara, B., & Suharyanto, A. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Keuangan pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1185>
- Miles, M. B., & Huberman, M. a. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia UI Press*.
- Pasolong, H. (2010). Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung. \_2017. *Teori Administrasi Publik, Cetakan Kedelapan, Alfabeta, Bandung*.
- Ramdani, D. F., & Febriasari, A. (2018). Model Kebijakan Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan di Provinsi Banten. *Jurnal Administrasi Publik ( Public Administration Journal )*, 8(2), 192. <https://doi.org/10.31289/jap.v8i2.1900>
- Safaria, A. F., Widianingsih, I., Muhtar, E. A., & Irawati, I. (2019). Model Inovasi Kolaboratif dalam Implementasi Program Open Data: Tantangan dan Manfaatnya bagi Publik. *Jurnal Administrasi Publik (*

- Public Administration Journal* ), 9(1), 9. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2150>
- Siagian, S. P. (2008). Manajemen sumber daya manusia. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Siregar, M. I., Adam, A., & Isnaini, I. (2022). Analisis Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019-2023. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1367–1376. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1292>
- Steers, R. M., Mowday, R. T., & Shapiro, D. L. (2005). Response to “Meaningful Motivation for Work Motivation Theory.” *Academy of Management Review*, 30(2), 238.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Windy, D., Manik, A., Suharyanto, A., & Lubis, Y. A. (2023). Analisis Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai *Performance Analysis of State Civil Servants in the General Section of the Regional Secretariat o*. 5(1), 46–53.
- Zulianda, W., Muda, I., & Jamil, B. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor *Effectiveness of Curriculum Implementation to Improve Quality of Education in Dewantara Kindergarten , Titi Kuning , Medan Johor Dis*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 106–111.